

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah suatu rencana cara pengumpulan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai tujuan. Desain penelitian merupakan pedoman bagi seseorang peneliti dalam melaksanakan penelitian agar data dapat dikumpulkan secara efisien dan efektif, serta dapat diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang dicapai (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang diberikan interpretasi atau analisis (Moh. Pabundu Tika, 2005: 4).

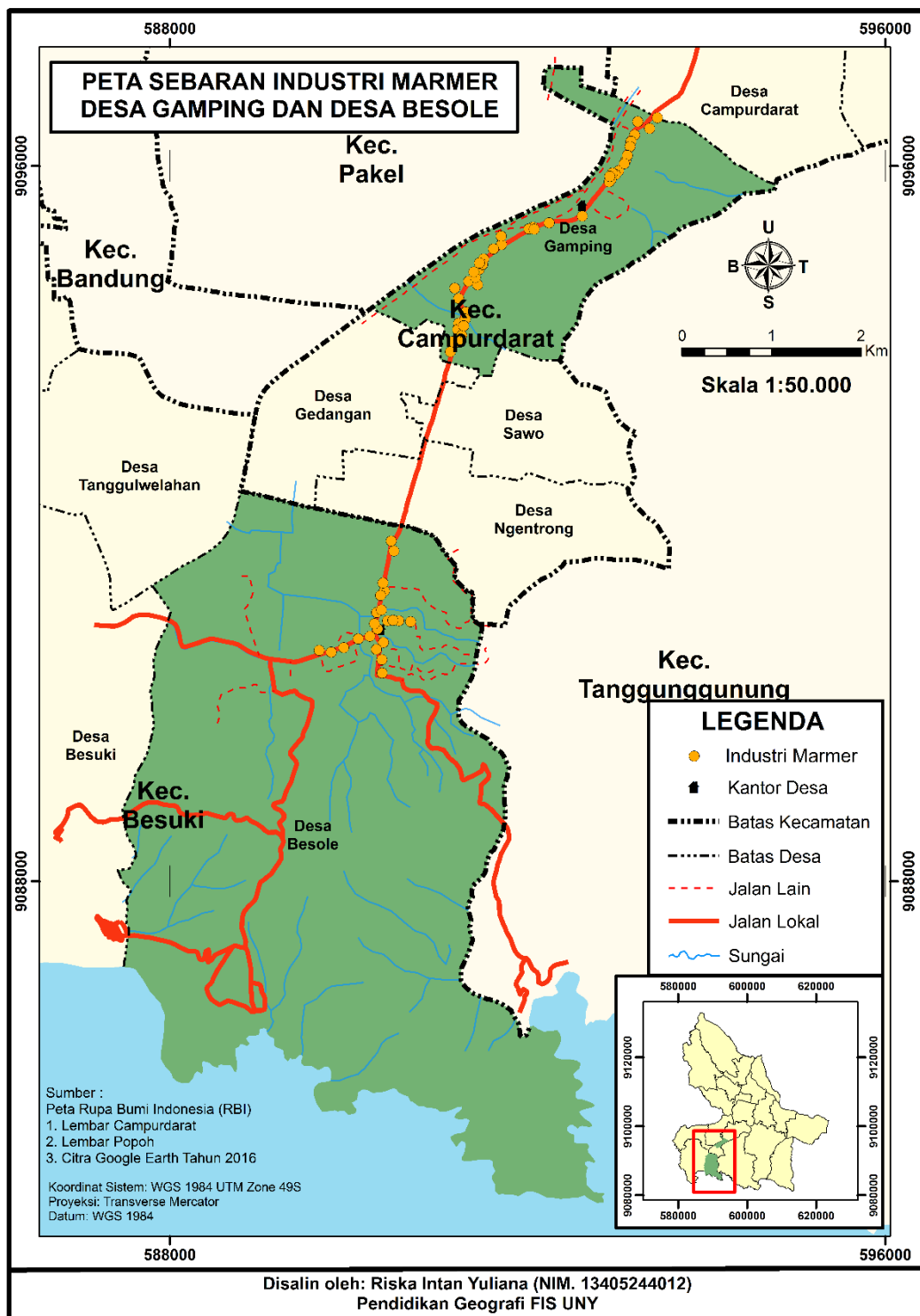
Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010:7). Penelitian ini menguraikan mengenai industri kerajinan marmer yang difokuskan pada kontribusi pendapatan industri kerajinan marmer terhadap pendapatan rumah tangga dan peranannya dalam menyerap tenaga kerja di Desa Gamping dan Desa Besole.

Penelitian ini merupakan bidang geografi industri dan geografi ekonomi, sehingga menggunakan pendekatan dan konsep geografi.

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan dengan tema komparasi keruangan. Penelitian ini menitik beratkan pada aktivitas manusia pada suatu ruang yaitu kajian mengenai kegiatan industri marmer yang melibatkan masyarakat Desa Gamping dan Desa Besole. Konsep geografi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konsep lokasi, jarak, keterjangkauan, pola, dan aglomerasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai selesai dengan lokasi penelitian di Desa Gamping dan Desa Besole. Peneliti memilih dua lokasi ini karena kedua desa tersebut memiliki persamaan yaitu sebagai sentra kerajinan marmer akan tetapi juga memiliki perbedaan, perkembangan industri kerajinan marmer yang ada di Desa Gamping berkembang dengan baik, sedangkan industri kerajinan marmer yang ada di Desa Besole kurang berkembang. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2. Peta sebaran industri kerajinan marmer di Desa Gamping dan Desa Besole sebagai berikut.



Gambar 2. Peta sebaran industri kerajinan marmer di Desa Gamping dan Desa Besole

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 38). Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Faktor-faktor produksi industri kerajinan marmer
 - 1) Modal
 - 2) Bahan baku
 - 3) Tenaga kerja
 - 4) Transportasi
 - 5) Pemasaran
 - 6) Sumber energi
 - 7) Jenis-jenis produk
- b. Penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan marmer
- c. Pendapatan yang meliputi:
 - 1) Pendapatan pengrajin marmer dari industri kerajinan marmer
 - 2) Pendapatan pengrajin marmer dari non industri kerajinan marmer
 - 3) Pendapatan anggota rumah tangga lain yang bekerja
 - 4) Total pendapatan rumah tangga pengrajin marmer
 - 5) Sumbangan pendapatan pengrajin marmer dari industri kerajinan marmer terhadap total pendapatan rumah tangga

- d. Hambatan dalam faktor-faktor produksi
- e. Solusi dari hambatan-hambatan dalam faktor-faktor produksi

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur (Masri Singarimbun, 1989: 46). Definisi operasional variabel digunakan untuk membatasi pengertian dan juga dapat digunakan untuk memudahkan memahami mengenai variabel dalam penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Faktor-faktor produksi industri kerajinan marmer, meliputi:
 1. Bahan baku merupakan faktor produksi yang berupa bahan dasar yang akan diolah menjadi suatu produk (batu marmer) yang digunakan dalam industri kerajinan marmer untuk membuat berbagai produk (meja, lantai, dinding, *bathtub*, wastafel, patung, souvenir, papan nama, kijingan makam, dan lain sebagainya).
 2. Modal merupakan faktor produksi yang berupa materi atau alat yang dapat digunakan untuk menunjang keberlangsungan aktifitas industri kerajinan marmer.
 3. Tenaga kerja merupakan seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam menghasilkan produk-produk kerajinan marmer.

Pengrajin marmer merupakan seseorang yang memiliki industri kerajinan marmer (yang termasuk kedalam industri kecil) akan tetapi juga ikut bekerja dalam pembuatan kerajinan marmer.

4. Transportasi merupakan sarana pengangkutan bahan mentah ke tempat produksi dan dapat juga digunakan sebagai sarana pengangkutan dalam usaha memasarkan produk marmer.
 5. Pemasaran merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memasarkan barang produksi yang dihasilkan.
 6. Jenis-jenis produk merupakan produk yang dihasilkan oleh suatu industri yang nantinya akan dipasarkan.
 7. Sumber energi merupakan energi yang digunakan dalam proses produksi pada industri kerajinan marmer, dalam hal ini sumber energi yang digunakan pada industri kerajinan marmer yaitu energi listrik, yang digunakan untuk menyalakan/mengoperasikan mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi kerajinan marmer.
- b. Penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan marmer merupakan kemampuan industri kerajinan marmer dalam mempekerjakan tenaga kerja yang berasal dari penduduk daerah setempat. Cara menghitung besarnya penyerapan tenaga kerja yaitu:

$$PTK = \frac{\sum TKIS}{\sum TKDL} \times 100\%$$

Keterangan:

PTK : Besarnya penyerapan tenaga kerja

TKIS : Tenaga kerja industri kerajinan marmer yang berasal dari
Desa Gamping dan Desa Besole

TKDL : Angkatan kerja di Desa Gamping dan Desa Besole

c. Pendapatan merupakan penghasilan yang berupa materi (uang).

Pendapatan dalam penelitian ini meliputi;

1. Pendapatan pengrajin marmer dari industri kerajinan marmer merupakan besarnya penghasilan bersih yang diperoleh dari industri kerajinan marmer dalam satu bulan yang dinyatakan dalam rupiah.
2. Pendapatan pengrajin marmer dari non industri kerajinan marmer merupakan besarnya penghasilan bersih yang diperoleh dari usaha diluar industri kerajinan marmer dalam satu bulan dinyatakan dalam rupiah.
3. Pendapatan anggota rumah tangga lain yang bekerja merupakan besarnya pendapatan yang diperoleh anggota rumah tangga pengrajin marmer (istri, anak, dan anggota rumah tangga lainnya), dalam satu bulan dinyatakan dalam rupiah.
4. Total pendapatan rumah tangga pengrajin marmer merupakan hasil penjumlahan pendapatan pengrajin marmer baik dari industri kerajinan marmer maupun pendapatan non industri kerajinan marmer serta pendapatan anggota rumah tangga yang

bekerja (istri, anak, dan anggota rumah tangga lainnya). Cara menghitung total pendapatan rumah tangga yaitu:

$$\text{Total pendapatan rumah tangga} = \text{pendapatan industri kerajinan marmer} + \text{pendapatan non industri kerajinan marmer} + \text{pendapatan anggota rumah tangga yang bekerja}$$

5. Sumbangan pendapatan pengrajin marmer dari industri kerajinan marmer terhadap total pendapatan rumah tangga pengrajin marmer merupakan besarnya pendapatan dari industri kerajinan marmer sebagai penghasilan utama terhadap total pendapatan rumah tangga pengrajin marmer selama satu bulan. Cara menghitung besarnya sumbangan pendapatan marmer yaitu:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan industri marmer}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}} \times 100\%$$

- d. Hambatan merupakan kendala yang dihadapi pengrajin industri kerajinan marmer dalam memproduksi kerajinan marmer, hal ini berkaitan dengan bahan baku, modal, tenaga kerja, transportasi, pemasaran, jenis-jenis produk, dan sumber energi.
- e. Solusi merupakan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan-hambatan yang terjadi pada produksi kerajinan marmer.

E. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 80). Penelitian ini mengambil objek industri kerajinan marmer yang tergolong ke dalam industri kecil di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat dan Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin marmer pada industri kecil yang ada di Desa Gamping sebanyak 42 orang dan di Desa Besole sebanyak 22 orang. Semua pengrajin pada industri kerajinan marmer yang tergolong ke dalam industri kecil yang ada di Desa Gamping dan Desa Besole menjadi subjek penelitian, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi.

F. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat digolongkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang di teliti (Moh Pabundu Tika, 2005: 43-44). Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari subjek atau objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain, seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip perorangan, dan sebagainya (Moh

Pabundu Tika, 2005: 60). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2010: 199). Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan, dimana peneliti hanya melakukan pengamatan dan upaya tanya jawab dengan pengrajin, bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh pengrajin industri kerajinan marmer tanpa turut serta melakukan kegiatan tersebut secara langsung dengan pengrajin industri kerajinan marmer yang ada di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat dan Desa Besole Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian, untuk mengetahui aktifitas pengrajin marmer, proses pembuatan marmer, jenis bahan baku yang digunakan dan jenis-jenis produk yang dihasilkan dari kerajinan marmer.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005:49). Wawancara dilakukan kepada seluruh pengrajin marmer yang tergolong ke dalam industri kecil yang ada di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat dan Desa Besole Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data informasi secara lengkap dan akurat sesuai tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara yaitu identitas responden, komposisi anggota keluarga, faktor-faktor produksi, pendapatan industri kerajinan marmer, hambatan dari faktor-faktor produksi, serapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga pengrajin marmer.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 274). Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencatat data yang bersumber pada tulisan atau terbitan dari Badan Pusat Statistik, kantor kecamatan, kantor desa, dan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini

digunakan untuk mendapatkan sumber data berupa dokumen yang terdiri dari monografi desa, data profil desa, Peta Rupa Bumi Indonesia lembar Campurdarat, Peta Rupa Bumi Indonesia lembar Popoh , Peta Administratif Desa Gamping, Peta Administratif Desa Besole, Peta persebaran industri kerajinan marmer di Desa Gamping dan Desa Besole, serta data-data pendukung lainnya.

G. Metode Pengolahan Data

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005: 63) sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.

2. Coding

Coding adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya. *Coding* data harus dilakukan secara konsisten karena hal tersebut sangat menentukan reliabilitas.

3. Tabulasi

Tabulasi yaitu proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Proses penyusunan dengan memasukkan data ke dalam tabel, akan memudahkan kita atau peneliti dalam melakukan analisis data. Sesudah menyusun buku kode dan mengkode data, maka peneliti dapat melakukan analisis data.

H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca (Moh. Nazir, 2005: 359). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan cara menganalisis tabel yaitu dengan menggunakan tabel tunggal atau tabel frekuensi. Tabel tunggal adalah tabel dimana data disusun dalam bentuk satu kolom tunggal, tabel ini memberikan gambaran mengenai kenyataan objek yang diteliti sehingga bersifat deskriptif. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk menjelaskan data tanpa bertujuan menguji hipotesis agar dapat diperoleh suatu kesimpulan mengenai kontribusi pendapatan industri kerajinan marmer terhadap pendapatan rumah tangga dan serapan tenaga kerja di Desa Gamping dan Desa Besole Kabupaten Tulungagung.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar serapan tenaga kerja pada industri kerajinan marmer yang ada di Desa Gamping dan Desa Besole yaitu dengan cara menjumlahkan tenaga kerja pada industri kerajinan marmer yang berasal dari Desa Gamping dan Desa Besole dibagi dengan jumlah angkatan kerja di Desa Gamping dan Desa Besole, selanjutnya dikalikan dengan 100% . Berikut rumus yang digunakan:

$$PTK = \frac{\sum TKIS}{\sum TKDL} \times 100\%$$

Analisis yang digunakan untuk mengetahui sumbangan pendapatan industri kerajinan marmer terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin marmer yang berada di Desa Gamping dan Desa Besole yaitu dengan cara pendapatan industri kerajinan marmer dibagi dengan pendapatan total rumah tangga selanjutnya dikalikan dengan 100%. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan industri marmer}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}} \times 100\%$$

